

TMM KEMBALI BERDUKA
IN MEMORIAM SR. BERNADETTA RESIRWAWAN TMM
JAKARTA, 22 SEPTEMBER 2022

Masa Bahagia bersama Keluarga

Baselisa Resirwawan kecil alias Suster Bernadetta Resirwawan TMM lahir sebagai anak ke tiga dari pasangan bapak Idelfonsus Resirwawan (*almarhum*) dan ibu Petronella Abaulu. Baselisa kecil di-didik dan dibesarkan dengan penuh kasih sayang karena terlahir sebagai putri satu-satunya diantara ke-enam bersaudara yang semuanya laki-laki, maka tidaklah mengherankan kalau sikap dan gaya serta perilaku hari-hari dengan teman-teman sebayanya sedikit 'tumboi' ☺☺ kenang mamanya ketika kami bertanya perihal masa kecilnya yang dijalaninya di kampung halaman tercinta 'Sofyanin' yang terletak di pulau Fordata-Larat-Tanimbar Utara, Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Setelah menamatkan pendidikan dasar-SD di kampung halaman, langsung merantau ke Dobo Kepulauan Aru, untuk melanjutkan pendidikan SMP selama tiga tahun. Dari Dobo, nona Lisa melanjutkan pendidikan tingkat SMA di Ambon tepatnya SMA Xaverius.

Setamat SMA, nona Lisa melanjutkan studi ke tingkat yang lebih tinggi yakni terdaftar sebagai Mahasiswa Sekretaris di Asmi Sta. Maria Yogyakarta. Menyandang Ijazah DIII sebagai seorang Sekretaris andalan, Lisa yang sudah semakin dewasa bukannya mencari pekerjaan kantoran sesuai profesi yang disandanginya tetapi kembali ke Ambon untuk mencalonkan diri sebagai Suster TMM demi dan 'mengabdikan Tuhan lewat Tarekat Maria Mediatrix' itulah motto hidup saya, ungkapnya.

Riwayat Panggilan Suster Bernadetta Resirwawan TMM.

Demi menggapai cita-citanya sebagai seorang religius TMM, maka syaratnya adalah ikut bergabung dengan calon suster yang lain di Biara Pusat TMM yang beralamat di Jl. Dr. Malaihollo No. 01 Benteng-Ambon. Pada tahun 1997 nona Lisa bersama teman-temannya menjalani masa Aspiran di biara pusat Generalat TMM, masa Postulan dijalaninya di

rumah bina Postulat di Langgur pada tanggal, 08 Desember 1998 dan menjalani masa-masa bahagia sebagai suster novis di Novisiat Wayare-Suli Kabupaten Maluku Tengah pada tahun 1999-2001. Memilih motto 'Aku ini hamba Tuhan, terjadilah padaku menurut perkataan-Mu, almarhumah dengan berani dan langkah tegap maju menjawab panggilan Tuhan dengan mengikrarkan Profesi Pertama dalam Tarekat Maria Mediatrix pada tanggal, 07 Januari 2001.

Sesudah menyelesaikan pendidikan dan pembinaan dasar (Novisiat) Almarhuma di tugaskan di Komunitas TMM Benteng, pada tahun 2001 sampai 2003 sebagai: Tenaga Administrasi di SMP Maria Mediatrix Ambon dan Tenaga Administrasi pada Percetakan Maria Mediatrix Benteng merangkap Sekretaris Paroki Maria Bintang Laut Ambon. Sebagai seorang pekerja di kebun anggur Tuhan, diibaratkan '*bagaikan burung yang terbang kian kemari*', demikian kita yang terpanggil sebagai mempelai Kristus tidak selamanya di satu tempat '*berkeliling sambil berbuat baik*' maka tidaklah mengherankan kalau almarhumah melaknakan tugas perutusannya dari Benteng-Ambon menuju kota metropolitan tepatnya di Tangerang dan bertugas sebagai administrasi keuangan di Yayasan Bintang Timur Pusat Tangerang. Setelah menunaikan tugasnya, beliau bergeser dari Barat menuju Indonesia Timur tepatnya di Keuskupan Timika sebagai Sekretaris Pribadi Uskup Timika-Papua. Waktu terus bergulir sehingga tak terasa kalau tugas mulianya sudah berakhir, akhirnya pada tanggal, 13 Juli 2019 terpilih sebagai Dewan Pimpinan periode Juli 2019-Juli 2025 dalam Struktur Kepemimpinan Tarekat Maria Mediatrix sebagai Dewan Sosial. Berkedudukan di Biara Pusat TMM-Benteng-Ambon.

PIKUL SALIB DENGAN TEKUN, SABAR DAN SETIA

Salib diterima lewat penyakit KANKER yang dideritanya, cukup lama dari waktu ke waktu dan sangat melelahkan raganya yang kecil dan mungil. Namun dari raga yang kecil mungil itu tidak membuat almarhumah kecewa

dan atau putus harapan dengan TUHAN Sang Penciptanya, melainkan dalam penderitaaannya ia selalu memanggil dan menyebut DARAH YESUS, DARAH YESUS YANG TERUS MENERUS DIUNGKAPKANYANYA.

Selama masih berada di komunitas Benteng-Biara Pusat TMM, Almarhumah dengan setia mendoakan doa tersebut, doa yang indah ini tidak terlepas dari bibirnya saat menahan sakit yang tak tertahankan. Dalam sakit yang tak dapat dilukiskan itu, ia tak meneteskan air mata sedikitpun hanya menyebut DARAH YESUS, DARAH YESUS..dst. Dengan menyebut doa tersebut dengan sendirinya beliau mengajak para aspiran dan para suster yang menjaga dan merawatnya ikut berdoa.

Tarekat, dengan berbagai macam cara memberi perhatian khusus agar sakit yang dideritanya bisa sembuh, sehingga jalan yang diambil adalah 'pengobatan lanjut' ke Jakarta, sesuai anjuran dokter bahwa harus rujuk ke Jakarta untuk memperoleh perawatan yang lebih intens-prima. Sehari sebelum berangkat ke Jakarta, almarhumah dipersiapkan untuk menerima Sakramen Tobat, Sakramen Minyak Suci dan Sakramen Ekaristi dalam hal ini menerima 'Komuni Kudus' sebagai bekal peziarahan rohani yang diberikan oleh RD. Amandus Oratmangun, Pastor Paroki Maria Bintang Laut Ambon. Dalam perjalanan ke Jakarta, almarhumah di temani oleh Suster Stefani TMM dan Sr Christiana TMM. Setibanya di Jakarta sudah dijemput oleh Sr. Petra TMM dan langsung menuju RS St. Carolus. Seminggu menjalani perawatan di RS Carolus, kondisi semakin membaik, obat yang diminum cukup baik dan lancar, makan cukup dan bercerita tentang banyak hal yang menyangkut mimpi-mimpinya bersama para suster TMM yang mengunjunginya. Tawa senyum lebar dari bibirnya menjadi tanda dan harapan bagi kami bahwa akan sembuh dan akan sembuh.

Para dokter dan perawat menyarankan agar bisa di rujuk ke RS Darmais, karena di RS Carolus beberapa alat belum lengkap maka dengan anjuran itu Almarhum dirujuk ke sana. Perawatan selama 2 minggu di RS Darmais, tangisan yang keluar dari hatinya yang terdalam hanya DARAH YESUS, DARAH YESUS...Ia tidak peduli dengan orang/pasien lain yang ada di sekitarnya terganggu atau tidak. DOA YESUS ENKKAULAH ANDALANKU. YESUS KASIHANILAH AKU. YESUS SEMBUHKANLAH AKU, YESUS

SELAMATKANLAH AKU DAN YESUS BEBASKANLAH AKU. Dari bibirnya tidak terdengar satu kata keluhan atau jeritan kekecewaan tetapi selalu ada harapan untuk memperoleh penyembuhan dari YESUS SANG KEKASIHnya. Ketika masih terbaring di RS ST CAROLUS Jakarta ia selalu mendapat pelayanan rohani dengan sekali lagi menerima Sakramen Minyak Suci dan Komuni setiap hari Rabu dan Jumat. Ia bermimpi/merindukan bahwa ketika sudah sembuh akan mengadakan retreat pribadi di biara PUTRI KARMELO Gedono Tumpang. Dan mimpi besarnya ialah akan mengadakan Ziarah Rohani ke FATIMA DAN ITALIA, mimpi mimpi besar dan indah ini membesarkan niat hatinya sehingga dia tetap bersemangat untuk setia, tekun dan sabar menerima Salib Penderitaannya. Salib ini yang bagi kita (saya) yang menyaksikan dari dekat tak sanggup menerimanya.

Kembali ke RS Darmais

Ketika di RS DARMAIS Pusat penyakit Kanker, almarhumah taat mengikuti antrean panjang menunggu waktu untuk berjumpa dengan dokter, saat menunggu itu beliau berjumpa dengan beberapa ibu, sahabat yang sama sekali belum dikenalnya,,yang juga mengalami penyakit yang sama dan secara spontan mereka menyapa dan memberi dukungan dan harapan besar baginya untuk tidak boleh takut bila saatnya diputuskan untuk menjalani KEMOTERAPI, mereka mengatakan Suster jangan takut yang penting tetap semangat, tekun dalam doa, pikiran tenang, banyak makan dan sebagainya.

Ada ibu yang memberi kesaksian bahwa sudah 3,5 tahun ini masih kuat dan menjadi saluran berkat bagi orang lain, semangat ya suster ☺☺, almarhumah selalu menjawab dengan suara lembutnya, terima makasih banyak bu untuk dukungannya, dan mohon doa ya bu.

Seminggu merasakan sakit dan derita di RS Darmais. Tidak pernah meraskan adanya perubahan kesembuhan melahan kondisi menurun setiap hari. Di RS ini walaupun begitu ketatnya aturan kunjungan, Sr. Bernadetta TMM mendapat kunjungan 2 sampai 3 kali dari para suster Kapusin Siantar yakni Sr. Monika dan Sr. Xavier yang setia mendoakannya..Sr Xavier memberi dukungan dan harapan serta kesaksian bahwa ia sudah berumur 70 tahun dan menjalani oprasi sudah 4x namun Tuhan masih memberi kesempatan untuk menerima hidup ini dan menjadi berkat bagi sesame, semoga Sr

Bernadett selalu didoakan oleh Santa Pelindung dan Bunda Maria untuk cepat sembuh dan menjadi berkat bagi sesama yang membutuhkan. Kata Sr Xavier kami komunitas akan tetap mendoakanmu Sr Bernadett, itu janji Sr Monik dan Sr. Xavier. Waktu terus bergulir dan apapun yang telah yang diupayakan para dokter, ahli sekalipun tidak mampu melampaui KEHENDAK Sang Penguasa hidup manusia, doa yang terus diucapkan selama masih ada kesadaran penuh ialah DARA YESUS, DARAH YESUS,. Menurut para dokter yang menaganinya mengatakan bahwa kita harus berikhtiar untuk itu kami hadirkan bapa bungsunya yang harus datang dari Yokyakata dan juga RD. Meky Rahankei, untuk menerima sekali lagi Sakramen Minyak suci,. Kesadaran mulai menurun. 2 malam terakhir, beliau baru menyebut dan memanggil Mama... mama... dari suara yang keras, lembut dan tak terdegar lagi. KEDALAM TANGAMU KUSERAHKAN HIDUPKU, demikian kalimat terakhir saat menghembuskan nafasnya yang terakhir, meninggal dalam keadaan tenang dan damai terpancar dari wajahnya yang pucat. Suster Bernadetta Resirwawan TMM, selamat jalan menuju rumah Bapa di Suga...bisik Suster Christiana TMM yang ada disampingnya.

Kesan berharga Bagi kita semua, terutama saya yang menyaksikan dari dekat saat saat menghembuskan nafas terakhir adalah 'Kekuatan doa yang memberi hiburan dan sukacita dalam menerima sakit penyakit yang dideritanya dan Kesabaran serta ketekunan menerima Salib hingga akhir hidup.

*Penulis dari komunitas TMM Joannes Aerts Timor Leste
Suster Christiana Rumngewur TMM.*